

PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA “HALUAN KITA” SURAT KABAR HALUAN PADANG

Cendi Fika Dilla¹, Yetty Morelent², Gusnetti²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail: Cendifikadilla@yahoo.co.uk

ABSTRACT

This research aimed to describe the use of effective sentence through the analysis based on the effective regulation in the sentence on “Haluan Kita” The News Paper of Haluan Padang. The type of this research was qualitative research with the descriptive method. The descriptive method was a method where the data to be collected in the form of words, figure and not the numbers. Theory of this research was referred to Lamudin Finaza in his work of Indonesia Language Composition about the regulation of the Indonesia effective sentence. From the analysis data was found the mistake in the usage of effective sentence was referred to some aspects (1) the unity and mixing elements, the mistake was found in the use of unclearly subject and sentence structure was still ambiguous make the sentence being incomprehensible. (2) parallelism-form, it was caused by the unparallel prefix or suffix in using, thus the sentence become less parallel, (3) assertiveness of the meaning, it was caused by nothing the effort of adding the assertive particle, focus and pay attention to one of the elements or parts of the sentence. (4) The efficiency of word, still being the use of impracticable word that should be avoided. (5) Logic word, the mistake was found on the less idea in the logic sentence; therefore, it made misunderstanding content of the sentence. From the data analysis can be concluded that there were some mistake in the use of effective sentence on “Haluan Kita” the news paper of Haluan Padang, it was caused by some factors : (1) Redaction Team of the news paper of Haluan Padang lack of master in the way of writing the effective sentence better and correct, (2) lack of Redaction Team in the alert of doing the setting process thus the use of effective sentence on “Haluan Kita” was inappropriate with Indonesian effective sentence regulation.

Key words: Effective Sentence, The New Paper

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia (Chaer dan Agustina, 2004:11). Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Sebagian

besar waktu manusia dilalui dengan berkomunikasi baik berkomunikasi dengan diri sendiri maupun berkomunikasi dengan orang lain dengan berbagai cara dan media yang digunakan (Ermanto, 2005:29).

Tarigan (2008:1) menyebutkan, di dalam berbahasa terdapat empat aspek keterampilan yang saling berkaitan yaitu : (1)

keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan Menulis. Untuk dapat berbicara seorang terlebih dahulu harus pandai menyimak, untuk pandai menulis seorang harus pandai membaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Komunikasi secara tidak langsung dapat kita lihat melalui surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya. Menurut Nasir (2010:1) keterampilan menulis memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama adalah sebagaimana pengertian harfiah: menulis dilembaran kertas, catatan harian, buku tulis dan sebagainya. Menulis pada pengertian kedua adalah menulis untuk orang banyak (publik, masyarakat). Menulis untuk publik sangatlah berbeda dengan menulis dilembaran kertas atau menulis untuk diri sendiri. Menulis untuk publik artinya berkomunikasi dengan orang banyak dan karena itu gagasan yang disampaikan haruslah untuk kepentingan orang banyak, atau dengan kata lain, ide yang anda punya harus mengandung kepentingan masyarakat.

Media cetak di Sumatera Barat (Sumbar) cukup beragam antara lain, surat kabar Singgalang, Padang Ekspres, Haluan, Pos Metro, dan sebagainya. Masing-masing surat kabar mempunyai ciri khas sendiri dalam menyajikan artikel opini. Dapat kita

lihat pada surat kabar Haluan, pada bagian sebelah kiri pada halaman opini terdapat artikel opini yang berjudul “Haluan Kita”.

“Haluan kita adalah artikel yang berisi pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam “Haluan Kita”, biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca.

Opini yang ditulis dalam kolom “Haluan Kita” terdiri atas beberapa paragraf dan tersusun dari beberapa kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi dkk, 2003:311). Selanjutnya Alek (2011:243-244) menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan pikiran atau perasaan yang dinyatakan dengan subjek dan predikat yang dirakit secara logis. Jadi, sebuah kalimat bisa dikatakan sebagai kalimat efektif jika kalimat tersebut mampu menyampaikan gagasan, pesan yang terkandung di dalam kalimat tersebut, perasaan atau apapun yang hendak diberitahukan oleh penulis atau oleh orang yang menyampaikannya. Oleh karena itu pihak redaksi perlu memperhatikan penulisan yang terdapat pada kolom “Haluan Kita” sesuai dengan kaedah yang berlaku.

Pada surat kabar Haluan penulis ingin melihat penggunaan kalimat efektif khususnya pada kolom opini “Haluan Kita”. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Koran Haluan khususnya pada kolom opini “Haluan Kita”. Alasan penulis memilih “Haluan Kita” sebagai objek penelitian, karena berdasarkan hasil wawancara langsung penulis dengan Kepala Management Human Reasurce Development (MHRD) Koran Haluan yaitu Ibu Desma Sari, dijelaskan bahwa kolom “Haluan kita” ditulis oleh penulis yang berbeda-beda. Karena penulisnya berbeda-beda tentu saja setiap penulis memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda pula.

Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2001:3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2001:6) metode deskriptif adalah metode dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis ketepatan

penggunaan kalimat efektif pada “Haluan Kita” surat kabar Haluan Padang.

Data yang dikumpulkan adalah kalimat-kalimat yang digunakan pada “Haluan Kita”. Sedangkan objek penelitian adalah kolom “Haluan Kita dengan fokus penelitiannya adalah penggunaan kalimat efektif pada “Haluan Kita” yang ditinjau berdasarkan syarat keefektifan kalimat. Pengumpulan data dilakukan dengan: (1) Membaca secara berulang-ulang, (2) Memberi nomor pada setiap paragraf, (3) Mengidentifikasi kalimat yang diberi nomor, (4) Mengklasifikasikan kalimat yang telah diberi nomor, dan (5) Mencatat data ke dalam tabel pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut: (1)mengklasifikasikan semua data yang telah dikumpulkan, (2) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, (3) menginterpretasikan hasil analisis data, dan (4) menyimpulkan hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa kalimat-kalimat pada kolom “ Haluan Kita “ Surat Kabar *Haluan* edisi Mei 2013 selama 2 minggu. Di dalam penelitian ini penulis meneliti sebanyak 15 topik yang terdapat pada kolom “Haluan Kita”, dari 15 topik tersebut terdapat 366 kalimat.

Dapat disimpulkan bahwa dari 15 topik yang terdiri dari 366 kalimat terdapat 70 kesalahan kalimat yang ditinjau dari aspek kepaduan unsur. Penyebab tidak adanya kepaduan unsur pada data tersebut umumnya karena penggunaan subjek yang tidak jelas, serta ketidak seimbangan antara gagasan atau ide yang hendak hendak disampaikan dengan struktur bahasa yang digunakan. Hal tersebut dapat kita lihat pada kalimat berikut ini:

“*Akhirnya* Pelabuhan Teluk Bayur selesai juga diperbaiki dan ditingkatkan fasilitas bongkar muatnya”

Pada kalimat ini kata “*Akhirnya*” kurang tepat digunakan di awal kalimat, dengan adanya kata tersebut membuat struktur kalimat ini menjadi tidak jelas/rancu. Seharusnya pada awal kalimat didahului oleh subjek seperti

“Pelabuhan Teluk Bayur *Akhrinya* selesai juga diperbaiki dan ditingkatkan fasilitas bongkarmuatnya”.

Kesalahan kedua disebabkan karena subjek yang digunakan tidak jelas/tidak mempunyai subjek, seperti yang terdapat pada kalimat

“sayangnya tidak dilakukan”

Kalimat ini sebenarnya menyambung dengan kalimat sebelumnya, sebaiknya jangan diberdirikan sendiri. Jika ingin diberdirikan sendiri sebaiknya jelaskan kalimat sambungan sebelum kalimat “sayangnya tidak dilakukan” jelaskan apa yang tidak dilakukan tersebut secara tersurat,

sehingga tidak menimbulkan makna multitafsir. Seperti:

“sayangnya penelitian yang sederhana itu tidak dilakukan oleh lembaga yang ada disumbar”.

Hal inilah yang menyebabkan kalimat tersebut menjadi kurang efektif dan sulit dipahami.

Keefektifan kalimat ditinjau dari aspek keparalelan bentuk terdapat 5 kesalahan. Hal ini umumnya disebabkan oleh ketidaksejajaran imbuhan yang digunakan, sehingga kalimat yang digunakan menjadi kurang selaras dan sulit dipahami oleh pembaca. Seperti yang terdapat pada kalimat berikut:

“sejauh ini kesungguhan Pemkab Dharmasraya yang dipimpin Bupati Adi Gunawan memang sudah terlihat berusaha mendorong kainginan *jadi* penghasil pangan terbesar”

Kata *jadi* seharusnya ditambahkan dengan imbuhan *men*. Dengan ditambahkannya imbuhan tersebut membuat kalimat ini menjadi lebih efektif.

Jika ditinjau dari aspek ketegasan makna terdapat 13 kesalahan. hal ini disebabkan oleh tidak adanya upaya pemberian partikel penegasan, pementingan atau pemusatan perhatian pada salah satu unsur atau bagian kalimat, agar informasi yang disampaikan lebih jelas dan mendapat perhatian yang baik dari pembaca. Salah satu

kesalahan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

“sedang May day adalah dua kata terpisah yang satu menyangkut salah satu nama bulan dan yang satu berarti hari”

Seharusnya kata ‘sedang’ tersebut dapat ditambahkan dengan partikel penegasan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

“sedangkan May Day adalah dua kata terpisah yang satu menyangkut salah satu nama bulan dan yang satu berarti hari”.

Selanjutnya, jika ditinjau dari aspek kehematan kata dari 366 kalimat yang diperoleh terdapat 9 kesalahan. kesalahan ini umumnya disebabkan oleh penggunaan kata-kata mubazir yang seharusnya tidak digunakan, sehingga kalimat yang ditulis menjadi tidak efektif dan sulit dipahami pembaca. Dapat kita lihat pada kalimat berikut ini:

“Tapi faktanya si Sumatera Barat dan 147 wali nagari dan kepala desa mengundurkan diri setelah diri mereka dinyatakan sebagai salah seorang calon anggota legislatif”

Jelas sekali terlihat pada kalimat ini bahwa terdapat kata yang tidak perlu digunakan/mubazir seperti kata *dan* dan *diri*, kedua kata tersebut tidak perlu digunakan, jika kata tersebut dihilangkan maka kalimat ini akan menjadi lebih padat dan berisi.

Kemudian jika ditinjau dari aspek kelogisan bahasa dari 366 kalimat yang diperoleh terdapat 14 kesalahan. kesalahan

ini umumnya terletak pada aide-ide yang digunakan kutang tepat atau ide pada kalimat tersebut tidak dapat diterima oleh akal sehat, sehingga makna yang terkandung dalam kalimat tersebut tidak masuk akal. Seperti yang terdapat pada kalimat berikut ini:

“sebelumnya kapal antre untuk sandar di dermaga hingga 3 minggu”

Kata *sandar* pada kalimat ini kurang tepat digunakan, seharusnya kata tersebut dapat diganti dengan kata “berlabuh”. Hal inilah yang menyebabkan pembaca sulit memahami maksud yang ingin disampaikan penulis.

Oleh karena itu, dalam menulis sebuah kalimat hendaknya kita memperhatikan ketentuan yang berlaku dalam syarat penulisan kalimat efektif. Hal itu seperti ; kepaduan unsur (koherensi), keparealelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, dan kelogisan bahasa, yang saling mendukung satu sama lain dalam menunjang keefektifan kalimat yang digunakan. Apalagi dalam penulisan pada “Haluan Kita”, yang menjadi pusat perhatian bagi para pembaca, kesalahan sedikit saja akan membuat pembaca menjadi salah persepsi bahkan memberikan dampak yang buruk terhadap Koran tersebut. Harusnya hal kecil seperti ini dapat diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang relevan perbedaan penelitian ini terletak pada sumber

data dan objek. Sumber data yang peneliti ambil adalah kolom “Haluan Kita” Surat Kabar *Haluan* Padang. Sedangkan penelitian yang terdahulu sumber datanya rubric “komentar” Harian umum *Singgalang*. Yang mendasari perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti terdahulu terletak pada teori yang digunakan. Peneliti terdahulu melakukan analisis data berdasarkan ciri kalimat efektif menurut Arifin, sedangkan teori yang digunakan peneliti yaitu syarat keefektifan kalimat menurut Lamuddin Finoza.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, dari 15 topik yang diperoleh dari kolom “Haluan Kita” Surat Kabar *Haluan*, yang ditinjau dari beberapa aspek, antara lain: kepaduan unsur, keparelelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, dan kelogisan bahasa sudah tergolong efektif. Dari 15 topik yang terdiri dari 366 kalimat, terdapat 70 kalimat belum efektif yang ditinjau dari aspek kepaduan unsure, 5 kalimat yang belum efektif ditinjau dari aspek keparalelan bentuk, 13 kalimat belum efektif yang ditinjau dari ketegasan makna, 9 kalimat belum efektif yang ditinjau dari aspek kehematan kata dan 14 kalimat belum efektif yang ditinjau dari aspek kelogisan bahasa. Ini artinya dari 366 kalimat yang ada 86 kalimat dinyatakan tidak efektif dan 280 kalimat yang efektif.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang sudah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi. Pihak-pihak yang dengan sabar membimbing dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Pihak tersebut adalah: (1) Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum selaku pembimbing I (2) Ibu Dra. Gusnetti, M.Pd selaku pembimbing II. (3) Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Bapak Dr. Marsis, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bung Hatta, (5) Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan moril maupun materi, dan (6) Teman-teman seperjuangan.

Daftar Pustaka

- Alek dan Achmad, 2011. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Alwi, Hasan dkk, 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Ermanto, 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cipta Pena
- Finoza, Lamuddin, 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia
- Keraf, Gorys, 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah
- Manaf, Ngusman Abdul, 2009. *Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasir, Zulhasril, 2010. *Menulis Untuk dibaca Feature dan Kolom*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Putrayasa, Ida Bagus, 2007. *Kalimat Efektif (diksi, Struktur dan Logika)*. Jakarta: Refika Aditama
- Sandy, Frenita. 2012. "Penggunaan Gaya Bahasa Iklan Dalam Kolom Haluan Padang". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Surya, Rani. 2012. "Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Padang Ekspres". *Makalah*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Syukri, Muhammad. 2012. "Penggunaan Kalimat Efektif Pada Rubrik Komentar Harian Umum Singgalang". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Sumadiria, As Haris, 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung